

**PERPECAHAN UNSUR TANAH DAN AIR YANG MEMBAWA
KEHANCURAN BAGI TOKOH COONARDOO DAN TANAH WYTALIBA
DALAM NOVEL *COONARDOO*
KARYA KATHARINE SUSANNAH PRICHARD**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah Satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

S. ZULAICHO

NIM : 97113903



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2002**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

PERPECAHAN UNSUR TANAH DAN AIR YANG MEMBAWA
KEHANCURAN BAGI TOKOH COONARDOO DAN TANAH WYTALIBA
DALAM NOVEL *COONARDOO*
KARYA KATHARINE SUSANNAH PRICHARD

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 22 bulan April, tahun 2002.

(Siti Zulaicho)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERPECAHAN UNSUR TANAH DAN AIR YANG MEMBAWA
KEHANCURAN BAGI TOKOH COONARDOO DAN TANAH WYTALIBA
DALAM NOVEL *COONARDOO*
KARYA KATHARINE SUSANNAH PRICHARD

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 bulan April, tahun 2002
dihadapan panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I/Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Ina Nirwani DJ.)

Pembimbing II/Penguji

(Drs. Faldy Rasydie)

Sekretaris Panitia/Penguji

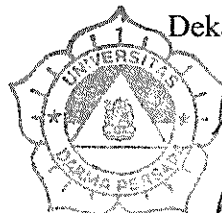
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas



(Dra. Iny C. Haryono, MA)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Seraya memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas Berkah dan Rahmat-Nya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan judul : “ *Perpecahan Unsur Tanah dan Air yang membawa bagi Kehancuran Tokoh Coonardoo dan Tanah Wytaliba* “.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi, namun semua kendala yang penulis alami telah memberikan pengalaman dan wawasan serta melatih cara berfikir yang sistematis.

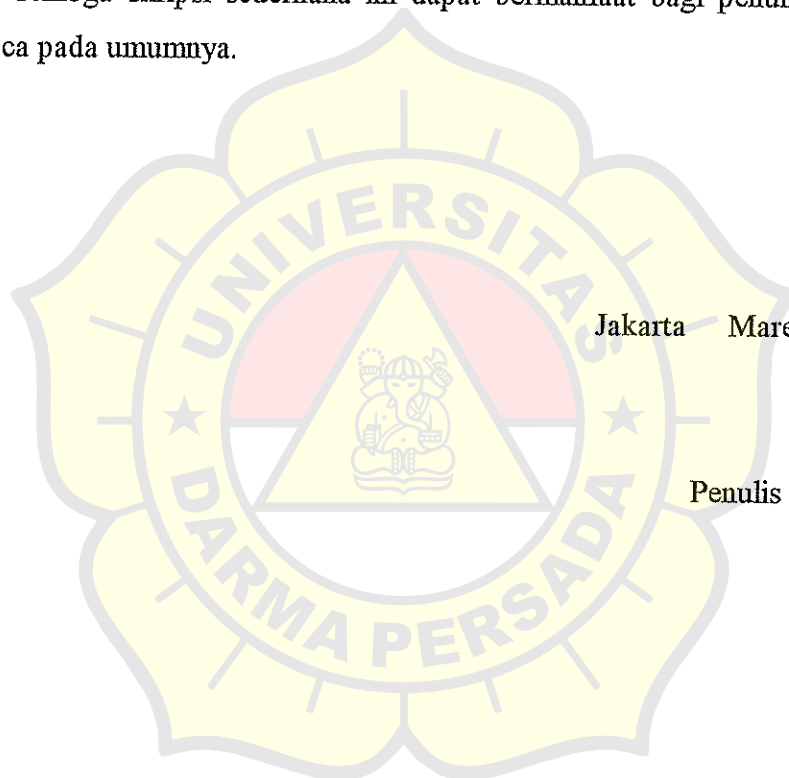
Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Albertine Minderop, MA selaku pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Faldy Rasydie selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan saran-saran dan perbaikan.
3. Suami tercinta A. Taufiqurahman, SH yang telah memberikan dukungan moril, materiil dan do'a-nya serta putra kami yang masih dalam kandungan yang selalu memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang Tua dan mertua tercinta yang selalu mendo'akan serta memberi dukungan moril dan materiil.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Darma Persada yang menyumbangkan ilmunya selama penulis menimba ilmu di Universitas Darma Persada Fakultas Sastra Inggris.

6. Tidak lupa pula untuk sahabat-sahabat tercinta di Universitas Darma Persada Angkatan '97 diantaranya Resa, Lily, Jimmy, Retty, Jafirman serta teman-teman yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan kegembiraan, dorongan dan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.



Jakarta Maret, 2002

Penulis

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Pembatasan Masalah | 4 |
| D. Perumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Landasan Teori | 5 |
| G. Metode Penelitian | 7 |
| H. Manfaat Penelitian | 8 |
| I. Sistematika Penyajian | 8 |
| BAB II : ANALISIS NOVEL MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK | |
| A. Analisis Perwatakan Tokoh | 9 |
| B. Analisis Latar | 26 |
| C. Analisis Simbol | 33 |
| D. Rangkuman | 38 |
| BAB III : ANALISIS TEMA | |
| A. Hubungan Perwatakan Tokoh Menunjang Tema | 39 |
| 1. Perpecahan Unsur Tanah dan Air melalui Perwatakan Tokoh Hugh dan Sam | 40 |
| 2. Kehancuran Tokoh Coonardoo dan Tanah Wyaliba Melalui Perwatakan Tokoh Hugh dan Sam | 45 |

| | |
|--|----|
| B. Hubungan Latar Menunjang Tema | 49 |
| C. Hubungan Simbol Menunjang Tema | 55 |
| 1. Hubungan Simbol Coonardoo dan Wytaliba dengan Perpecahan | 56 |
| 2. Hubungan Simbol Coonardoo dan Wytaliba dengan Kehancuran | 58 |
| D. Rangkuman | 60 |
| | |
| BAB IV : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Summary of Thesis | 62 |
| | |
| SKEMA | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| ABSTRAK | |
| RINGKASAN CERITA | |
| RIWAYAT HIDUP PENGARANG | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kesusastraan Australia, ada suatu masa atau periode yaitu periode nasionalis dimana penulis-penulis Australia berusaha mengangkat kembali tema-tema yang berciri khas Australia. Katharine Susannah Prichard merupakan pelopor periode nasionalis kedua, setelah yang pertama diawali oleh Henry Lawson.

Ciri khas Australia (*Australiannes*) tersebut merupakan ciri yang diperjuangkan oleh para sastrawan dan penyair nasionalis. Upaya ini dimaksudkan agar karya sastra Australia dapat dibedakan dari karya sastra negara lain.¹

Nasionalisme, realisme sosial, dan Aborigin merupakan ciri khas dari karya-karya Prichard. Sastra Realisme pada umumnya bertolak dari kenyataan hidup sehari-hari seperti masalah sosial, ekonomi, politik, sejarah dan sebagainya.² Realisme sosial adalah suatu aliran yang mengungkapkan aspek kehidupan nyata secara langsung, cermat, dan apa adanya. Aliran ini sepenuhnya bertolak dan berorientasi pada perjuangan sosial, khususnya perjuangan kelas berdasarkan Marxisme.³ Prichard dalam hal ini berusaha menampilkan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat kelas bawah.

Prichard juga mengangkat cerita kehidupan Aborigin di daerah pedalaman, yang pada umumnya dianggap sebagai suku bangsa primitif. Hal ini disebabkan oleh karena Prichard melihat masih banyak orang kulit putih yang memperlakukan orang-orang Aborigin secara kasar dan tidak berperikemanusiaan.

Terlepas dari penindasan-penindasan yang dialami masyarakat Aborigin, sejarah Australia memperlihatkan terjadinya proses interaksi antara masyarakat kulit putih

¹ Leoni Kramer, *The Oxford History of Australian Literature*, Melbourne, 1981, hal. 22-23.

² Tusthi Eddy, *Kamus Istilah Sastra Indonesia*, Yogyakarta, 1991, hal. 178.

³ *Ibid*, hal. 179.

dan masyarakat Aborigin. Pada awal pendudukan masyarakat kulit putih di Australia, interaksi yang terjadi lebih banyak menimbulkan konflik yang melibatkan kekerasan.

Untuk menyajikan latar dan tokoh yang khas Australia, serta menampilkan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita dengan sejujur mungkin, ia bahkan sering melakukan riset dalam upaya melengkapi karya-karyanya. Ia selalu menyempatkan diri untuk tinggal bertahun-tahun di suatu daerah yang kemudian dijadikan obyek tulisannya.

Dari sejumlah karyanya, ada tiga buah karyanya yang berbicara tentang masalah konflik suku bangsa Aborigin dengan masyarakat kulit putih, yaitu *Coonardoo*, *The Cooboo*, dan *The Happiness*. Walaupun demikian, dalam karya-karyanya tersebut, ia menampilkan juga gabungan unsur realitas yang intens dan harmonis. Keakraban Prichard dengan materi yang digunakannya, menyebabkan pembaca merasa seolah-olah sedang membaca sebagian dari sejarah Australia.

Diantara ketiga karyanya tersebut, penulis tertarik untuk membahas *Coonardoo*. *Coonardoo* merupakan novel yang berisi tentang percintaan dan konflik yang terjadi di antara tokoh-tokoh kulit putih dan tokoh-tokoh Aborigin yang tinggal di daerah pedalaman Australia. Percintaan yang terjadi antara tokoh wanita yang orang Aborigin bernama Coonardoo dan tokoh pria kulit putih pemilik peternakan bernama Hugh Watt, sangat menarik untuk dicermati karena cerita ini berakhir tragis.

Tragedi dalam novel ini terjadi disaat Coonardoo diusir dari tanah Wyaliba oleh Hugh, dimana Coonardoo tidak dapat dipisahkan dengan tanah kelahirannya, karena keberadaan Wyaliba memiliki arti penting bagi kehidupannya, yang akhirnya membawa kesengsaraan dan kematian bagi Coonardoo.

Hugh melakukan hal ini hanya karena cemburu buta dan merasa harga dirinya sebagai pria kulit putih diinjak-injak dan dikhianati oleh Coonardoo. Ternyata kepergian Coonardoo bukan saja membuat Hugh menderita, tetapi juga mendatangkan kehancuran bagi tanah Wyaliba.

Cerita utama dari novel *Coonardoo* ini adalah "A story of the long hard struggle with heat and dust and loneliness on a far outback station, through which runs an idyll that ends in bitter tragedy".⁴

Karya Prichard ini juga memperlihatkan konflik yang diakibatkan oleh pertemuan budaya masyarakat kulit putih dan suku bangsa Aborigin. Pertemuan budaya ini ternyata memperlihatkan bahwa masalah tanah merupakan penyebab utama terjadinya konflik di antara kedua kelompok masyarakat tersebut. Tokoh-tokoh kulit putih tersebut berusaha memasukkan nilai-nilai budaya mereka ke dalam masyarakat Aborigin dalam rangka ingin menguasai tanah dan alam Aborigin yang masih sangat asli.

Kehidupan suku Aborigin sangat erat dengan tanah mereka. Tanah bagi mereka bukan saja sebagai sumber penghidupan, melainkan juga merupakan tempat kembali bagi "Roh mereka yang sudah mati".⁵

Bagi orang Aborigin alam juga ikut mempengaruhi kehidupan mereka. Alam, khususnya tanah mempunyai arti penting bagi masyarakat Aborigin. Bagi suku bangsa Aborigin, tanah bukan hanya sebagai pemberi kehidupan, lebih dari itu tanah adalah hidup itu sendiri. Di tanah mereka tersebut hidup arwah leluhur mereka, yang diasosiasikan dengan hujan, spirit anak-anak, dan kesuburan. Pada masa penciptaan (Creation Time) arwah leluhur menurunkan berkah mereka dan memberikan kehidupan kepada daerah dan suku bangsa yang bersangkutan.⁶

Novel ini sempat dilarang beredar, karena dianggap tabu oleh masyarakat kulit putih, karena novel ini mengangkat kisah percintaan yang intens antara tokoh pria kulit putih Hugh dan tokoh wanita Aborigin *Coonardoo*. Tetapi pada akhirnya, novel ini diterbitkan, dan merupakan salah satu novel terlaris pada masa itu.

⁴ *Australian Literature 1900 – 1950*, (Australia, 1963)

⁵ *Australia Negara Kangguru*.

⁶ Richard Broome, "Traditional Life." *Aboriginal Australians*, (Sydney: George Allen & Unwin, 1982), hal. 11.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah cerita di atas, penulis mengidentifikasi bahwa pokok permasalahan dalam novel ini adalah pengusiran Coonardoo oleh Hugh dari tanah Wytaliba yang mengakibatkan kehancuran bagi diri Coonardoo dan tanah Wytaliba. Asumsi penulis tema novel ini adalah perpecahan unsur tanah dan air yang membawa kehancuran bagi tokoh Coonardoo dan tanah Wytaliba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada perpecahan unsur tanah dan air yang membawa kehancuran bagi tokoh Coonardoo dan tanah Wytaliba melalui perwatakan tokoh, latar, dan simbol, yang semuanya digunakan untuk membangun tema.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi penulis bahwa tema dalam novel *Coonardoo* ini perpecahan unsur tanah dan air yang membawa kehancuran bagi tokoh Coonardoo dan tanah Wytaliba.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perpecahan unsur tanah dan air dapat ditelaah melalui analisis perwatakan tokoh, latar, dan simbol ?
2. Apakah kehancuran tokoh Coonardoo dan tanah Wytaliba dapat ditelaah melalui analisis perwatakan tokoh, latar, dan simbol ?
3. Apakah unsur-unsur di atas dapat membangun tema ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulis membuat penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar perpecahan unsur tanah dan air yang membawa kehancuran bagi tokoh Coonardoo dan tanah Wytaliba.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis perpecahan unsur tanah dan air melalui perwatakan tokoh, latar, dan simbol.
2. Menganalisis kehancuran tokoh Coonardoo dan tanah Wyaliba melalui perwatakan tokoh, latar, dan simbol.
3. Menganalisis hubungan unsur-unsur di atas untuk dapat membangun tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan landasan teori pendekatan intrinsik, yaitu perwatakan tokoh, latar, dan simbol.

Pendekatan Intrinsik

Adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain; tokoh, penokohan, motivasi, simbol, latar, alur, sudut pandang, ironi, arus kesadaran, dan tema.⁷

Pendekatan intrinsik yang akan digunakan adalah perwatakan tokoh, latar, simbol, dan tema.

1. Perwatakan tokoh

Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlaju dalam berbagai peristiwa dalam cerita.⁸

Perwatakan Tokoh

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.⁹

⁷ Dr. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1998, hal. 36.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, Gajah Mada, 1995, hal. 176.

Watak para tokoh dapat kita pahami melalui perkataannya dalam kata-kata sendiri atau melalui dialog diantara karakter-karakter yang lain.¹⁰

2. Latar

Latar yang dimaksud dalam karya sastra naratif adalah tempat dan suasana lingkungan yang mewarnai peristiwa. Ke dalamnya tercakup lokasi peristiwa, suasana lokasi, sosial budaya dan bahkan suasana hati tokoh.¹¹ Secara garis besar latar terdiri dari tiga bagian, yaitu:

2.1. Latar Fisik

Yaitu tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan lain-lain.

2.2. Latar Sosial

Yaitu latar yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial, dan sikapnya, adat kebiasaan dan cara hidup bangsa dan lainnya yang melatari peristiwa.

2.3. Latar Spiritual

Adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan dan tautan pikiran tertentu secara lebih spesifik dan terperinci mengenai penggambaran latar cerita, sehingga menghidupkan latar tersebut. Penggambaran latar yang terperinci, mencegah timbulnya pengertian yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan cepat mengkaitkan latar tertentu dengan kondisi tertentu.¹²

⁹ Dr. Albertine Minderop, MA., *Memahami Teori-Teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, Jakarta, 1999, hal. 21.

¹⁰ *Ibid*, hal. 25.

¹¹ Jacob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, hal. 76.

¹² Sumardjo, *Ibid*, hal. 76.

3. Simbol

Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti keseluruhan.¹³

X.J. Kennedy dalam buku *An Introduction to Fiction, Poetry and Drama*, tentang hubungan judul dengan simbol mengatakan bahwa :

... Judul bisa menjadi simbol dan simbol itu sendiri bisa berkaitan dengan watak dan tokoh didalam sebuah cerita.¹⁴

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Menurut Bongdar dan Taylor 'Metodologi Kualitatif' didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan membaca buku-buku, laporan-laporan, majalah ilmiah dan sebagainya. Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisa dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.¹⁶

Data yang digunakan adalah data literer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah dan sebagainya, dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif, yang pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisa dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, komparasi dan sejenis itu.¹⁷

¹³ *Ibid*, hal. 33.

¹⁴ X.J. Kennedy, 'Symbol', *An Introduction to Fiction Poetry and Drama*, (2nd ed), hal. 13.

¹⁵ Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 1989, hal. 3.

¹⁶ Surakhman, Winarno, *Thesis dan Disertasi*, Bandung, 1981, hal. 47.

¹⁷ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, 1986, hal. 95,132.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di atas bagi penulis agar penulis dan pembaca dapat mengetahui dengan jelas kehidupan sosial suku bangsa Aborigin serta perlakuan orang kulit putih sebagai masyarakat pendatang terhadap suku bangsa Aborigin, orang kulit putih yang terus berusaha menjadi masyarakat yang mendominasi masyarakat Aborigin, hingga saat ini, sehingga membuat suku bangsa Aborigin tergeser dari negaranya sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah-masalah ketidakadilan orang kulit putih terhadap suku Aborigin.

I. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : ANALISIS NOVEL MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh, latar, dan simbol yang dapat mendukung tema.

Bab III : ANALISIS TEMA

Dalam bab ini penulis akan meneliti hubungan unsur-unsur intrinsik sehingga dapat membangun tema.

Bab IV : PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan *Summary of thesis*.

LAMPIRAN : berisi Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang dan Riwayat Hidup Penulis.